

Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM terhadap Kesejahteraan Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan

The Effect of the Partnership Model for Batik Craftsmen and SMEs Towards the Welfare of Tanjung Bumi Batik Craftsmen

¹ Abdulloh Musa Syahrul Adhim, ² Khoirun Nasik

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura
abdullohmusa24@gmail.com, khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Tujuan di lakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model kemitraan perajin batik dan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan. Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat kelompok perajin batik yaitu kelompok Bajumi, Melate Poteh, Jokotole, Sul-ton dan Amin Jabir. Dengan 40 perajin batik sebagai responden yang terdiri dari 35 perajin perempuan dan 5 perajin laki-laki. Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data yang terbentuk angka yang diuji dengan statistik. Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang meliputi wawancara, observasi, dokumentasi dan angket (kuesioner). Analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas dan uji asumsi klasik. Berdasarkan analisis angket (kuesioner) yang menggunakan pengukuran skala likert dan hasil data yang diperoleh dari hasil analisis membuktikan bahwa variabel kemitraan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan. Dengan dilihat dari nilai t hitung yaitu $2,248 > t$ tabel $2,026$. Sedangkan variabel UMKM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesejahteraan, dengan melihat nilai t hitung $0,876 < t$ tabel $2,026$. Jadi, kerajinan batik ini merupakan salah satu sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat lokal serta sebagai penopang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian.

Kata Kunci: Model Kemitraan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Kesejahteraan perajin batik

Abstract

The purpose of this research is to find out how the effect of the partnership model of batik artisans and SMEs on the welfare of the community of Tanjung Bumi Bangkalan batik craftsmen. This research was conducted in several groups of batik artisans, namely Bajumi, Melate Poteh, Jokotole, Sul-ton, and Amin Jabir groups. With 40 batik artisans as respondents consisting of 35 female craftsmen and 5 male craftsmen. This type of research uses quantitative research methods using data formed by numbers that are tested with statistics. The technique of data collection is done through library research and field studies which include interviews, observations, documentation, and questionnaires (questionnaires). Data analysis used is validity

test, reliability test, and classical assumption test. Based on the analysis of the questionnaire (questionnaire) using Likert scale measurements and the results of the data obtained from the results of the analysis prove that the partnership variable has a significant influence on the welfare variable of Tanjung Bumi Bangkalan batik artisans. By looking at the value of t count that is $2.248 > t$ table 2.026 . While the MSME variable does not have a significant effect on the welfare variable, by looking at the t count value of $0.876 < t$ table 2.026 . So, this batik craft is a source of economic income for local communities as well as a support for economic growth and development.

Keywords: Partnership Model, Micro, Small and Medium Enterprises, Welfare of batik craftsmen

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman di Indonesia, pembangunan ekonomi suatu negara merupakan peran utama dari pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mempunyai ciri khas tertentu untuk perkembangan dan pembangunan ekonomi. Berbagai macam budaya yang ada di Indonesia seperti batik tulis yang merupakan salah satu budaya turun temurun dari nenek moyang kita dan batik tulis ini bisa menjadi salah satu pendongkrak kerajinan budaya yang ada di Indonesia untuk memajukan kegiatan masyarakat ekonomi.

Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa yang tersohor sampai ke luar negeri. Hampir disetiap daerah di Indonesia memiliki sentra kerajinan batik, terutama pulau Jawa dan sekitarnya. Sentra kerajinan batik sendiri menjadi destinasi oleh wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Maka dari itu masyarakat bangsa Indonesia tidak pernah berhenti dan selalu memperjuangkan eksistensi budaya dan kearifan lokal negara Indonesia.

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi Krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif perlu dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.¹

¹ Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia", jurnal ilmiah cano ekonomos . VOL.6 No.1.2017. 2

Upaya peningkatan UMKM melalui pola kemitraan diatur dalam Keppes RI, No. 127 tahun 2001 tentang UMKM dan kemitraan, yang menyebutkan bahwa perlu adanya jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan kesempatan terbuka bagi kinerja usaha menengah atau besar dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.²

Khususnya di pulau Madura terdapat empat Kabupaten dan di setiap Kabupaten memiliki ciri khas motif batik masing-masing. Seperti di Kabupaten Pamekasan yang ciri khasnya menggunakan warna-warna yang tajam dan cerah seperti sekarjagat, keong emas, matahari. Kabupaten Sumenep memiliki batik dengan corak satu warna saja dan memiliki nuansa warna yang cerah cerah. Kabupaten Sampang mempunyai nama batik Kotah, dengan motif khas-nya berupa *flora* dan *fauna* serta memiliki warna paling dominan yaitu merah dan hijau, yang di tulis diatas bahan sutera dan katun yang tidak kalah bagus dengan batik lainnya. Kabupaten Bangkalan mempunyai nama batik Tanjungbumi, yang motif khasnya adalah Perkaper, Ramo, Rongterong, dan masih banyak yang lainnya. Ada satu jenis batik yang menjadi andalan Kabupaten Bangkalan yaitu jenis batik Gentongan. Batik ini memiliki warna yang sangat cerah seperti merah dan ungu. Pembuatannya pun lumayan lama, karena bahan pewarna yang di gunakan bukan dari tekstil pewarna buatan pabrik. Melainkan menggunakan tumbuh-tumbuhan alami demi mendapatkan warna yang terang dan tajam.

Dari beberapa kabupaten di Madura, bahwa kabupaten Bangkalan menempati potensi unggulan pertama daerah dalam sektor kerajinan batik. Dimana lebih dari lima Kecamatan menjadi sentra yang memproduksi banyak batik, salah satunya ada di Kecamatan Tanjung Bumi. Sektor ini diharapkan mampu menopang dan mempercepat pertumbuhan perekonomian untuk menuntaskan kemiskinan.

Para perajin batik menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan perekonomian melalui klaster UMKM, kerena para perajin batik merupakan mesin utama produksi bagi UMKM. Sehingga kemitraan keduanya diharapkan saling bekerjasama yang nantinya berdampak pada peningkatan produktivitas perajin dan perkembangnya UMKM. Sementara produktivitas dipengaruhi oleh kesejahteraan. Semakin terjadi kesenjangan dengan kesejahteraan, semakin dekat dengan kemiskinan. Hal ini yang menjadi salah satu problem yang dihadapi para perajin batik.

Kebanyakan kerjasama kemitraan yang disepakati antara pihak perajin dan pihak UMKM adalah system upah kerja berbasis kuantitas atau jumlah batik yang dihasilkan, bukan

² Nur Qomariah, "Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil", Jurnal riset ekonomi dan manajemen. Vol16, No.1 –juni 2016.147

berdasarkan kualitas batik yang dihasilkan. Artinya berapapun harga penjualan batik kepada customer tidak mempengaruhi penghasilan para perajin. Model tersebut akan menimbulkan kesenjangan dalam penghasilan dan tidak memberi kesempatan para perajin untuk mengalami perkembangan kesejahteraan.

Seperti yang ada di kecamatan Tanjung Bumi kabupaten Bangkalan Madura. Secara ekonomi masyarakat Tanjung Bumi untuk menambah pendapatan perekonomiannya mereka mampu mengembangkan kerajinan tangannya yaitu dengan cara membatik. Kerajinan tersebut merupakan kerajinan tangan yang berkembang sejak nenek moyang yang diturunkan dengan ciri khas khusus atau tersendiri. Membatik juga menjadi salah satu kegiatan mata pencaharian bagi masyarakat Tanjung Bumi demi memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, tidak heran jika di beberapa desa kecamatan Tanjung Bumi banyak pemuda-pemudi, ibu-ibu dan bapak-bapak yang bekerja sebagai perajin batik dan memanfaatkan peluang kerja sebagai perajin batik tulis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk mengetahui bagaimana **“Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan”**.

KAJIAN LITERATUR

1. Kesejahteraan

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kesejahteraan atau sejahtera memiliki empat arti, yaitu dalam istilah umum sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Selain itu, Kesejahteraan juga dapat diartikan aman, sentosa, makmur, dan selamat (terbebas dari segala macam gangguan).³ Sedangkan Sejahtera dalam Bahasa Inggris berasal dari kata “Welfare” yang artinya aman sentosa dan makmur.⁴ Kesejahteraan adalah suatu kepentingan yang tertuju pada pencapaian-pencapaian kehidupan sejahtera bagi pribadi dan identitas kelompok.⁵

Undang undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyatakan bahwa: “Kesejahteraan Sosial ialah Kondisi terpenuhinya kebutuhan Material, Spiritual, dan Sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan Fungsi Sosial”. Sedangkan, Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi

³ Pusat Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1241.

⁴ Winardi, “*Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia*”, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 684.

⁵ Rafa Pustaka, “*Kamus Sosiologi*”, (Jakarta: Rafapustaka, 2010), 471.

terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosialwarga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁶

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif sehingga setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara hidup berbeda-beda. Kesejahteraan diukur berdasarkan indikator-indikator ketahanan pangan seperti ketersediaan pangan, kecukupan gizi, ketersediaan akses terhadap bahan pangan hingga pada perilaku rumah tangga.⁷ Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat dapat diamati dari berbagai aspek yang spesifik yaitu:

a. Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan, karena dengan kemampuannya mereka dapat mengelola sumber daya alam sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup bagi diri dan keluarganya secara berkelanjutan. Jumlah yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan jika berkualitas rendah.

b. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik. Status kesehatan masyarakat dapat dilihat dari penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan, dan jenis pengobatan yang dilakukan.

c. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut. Semakin membaik tingkat pendidikan tentunya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk.

d. Ketenagakerjaan

Indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan diantaranya adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

e. Taraf dan pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga

Semakin tinggi pendapatan, maka porsi pengeluaran akan bergeser dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan.

f. Perumahan dan lingkungan

Secara umum, kualitas rumah tinggal menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga, dimana kualitas tersebut ditentukan oleh fisik rumah tersebut. Berbagai fasilitas yang mencerminkan kesejahteraan rumah tangga tersebut diantaranya dapat dilihat dari luas lantai, sumber air minum, dan fasilitas tempat buang air besar.

g. Sosial, dan lain-lain

⁶ Pasal 1, Ayat 1, Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat.

⁷ Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Muho, Gunungkidul", Buletin Peternakan, Vol. 41 (3), Agustus 2017, 349-354.

Indikator sosial lainnya yang mencerminkan kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata, persentase yang menikmati informasi dan hiburan meliputi menonton televisi, mendengarkan radio, membaca surat kabar, dan mengakses internet. Selain itu, persentase rumah tangga yang menguasai media informasi seperti telepon, handphone, dan komputer, serta banyaknya rumah tangga yang membeli beras murah/miskin (raskin) juga dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan.

2. Kemitraan

Menurut undang-undang peraturan mengenai kemitraan di Indonesia yang di atur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2017 yang menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama antara usaha peternakan dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, memperkuat, menguntungkan, menghargai dan bertanggung jawab, dan ketergantungan.⁸

Kemitraan adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasam adari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Notoatmodjo, kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.⁹ Dalam melakukan kemitraan terdapat prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh anggota kemitraan. Prinsip-prinsip kemitraan perlu dipahami karena prinsip ini yang melandasi terjalannya suatu pola kemitraan yang baik. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:¹⁰

a. Kesetaraan

Setiap mitra dalam melaksanakan pembangunan kesehatan harus diberi kepercayaan penuh, dihargai, dihormati, dan diberikan pengakuan dalam hal kemampuan dan nilai-nilai yang dimiliki.

b. Keterbukaan

Setiap mitra dalam melaksanakan pembangunan kesehatan yakin dan percaya setiap perjanjian akan dilakukan dengan terbuka, jujur, tidak saling merahasiakan sesuatu.

c. Saling menguntungkan

Setiap mitra dalam melaksanakan pembangunan kesehatan akan mendapatkan keuntungan dan manfaat bersama dari kemitraan tersebut.

⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan

⁹ Notoatmodjo, Soekidjo, *"Pendidikan dan Perilaku Kesehatan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 30.

¹⁰ Musthofa, *"PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN PADA U.D. PANTIBOGANATURAL FOOD SPECIALIST DENGAN RAHMA JAYA HERBALDI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR"*, Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol.20 No.1, Juni 2019

3. Batik

Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.¹¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.¹² Sedangkan kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia.

Herry Lisbijanto memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:¹³

a. Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik. Pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi karena setiap titik dalam motif berpengaruh pada hasil akhirnya. Motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis. Kerumitan ini yang menyebabkan harga batik tulis sangat mahal. Jenis batik ini dipakai raja, pembesar keraton, dan bangsawan sebagai simbol kemewahan.

b. Batik Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis. Harga batik cap cukup murah karena dapat dibuat secara massal.

c. Batik Lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis tidak terpaksa pada pakem motif batik yang ada. Motifnya dibuat sesuai dengan keinginan pelukis tersebut. Batik lukis ini mempunyai harga yang mahal karena tergolong batik yang eksklusif dan jumlahnya terbatas.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang

¹¹ Asti M. dan Ambar B. Arini, *"Batik: Warisan Adiluhung Nusantara"*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), 1.

¹² Pusat Bahasa, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1032.

¹³ Herry Lisbijanto, *"Batik"*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 10-12.

perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.¹⁴

Menurut Rudjito Usaha Mikro Kecil Menengah itu sangat penting selain menciptakan lapangan pekerjaan juga menciptakan usaha yang lebih banyak.¹⁵ Usaha mikro kecil dan menengah juga merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Sedangkan dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):¹⁶

a. Livelihood Activities

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.

b. Micro Enterprise

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.

c. Small Dynamic Enterprise

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

d. Fast Moving Enterprise

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah dan Rasulnya memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja. Setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan Rasulnya sebagai amalan yang akan dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Berikut adalah ayat Al-Qur'an tersebut yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 105:

¹⁴ Tulus T.H. Tambunan, *"UMKM di Indonesia"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 16.

¹⁵ Adiwarmanto Karim, *"Ekonomi Makro Islam"*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 22.

¹⁶ Ade Resalawati, *"Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM Indonesia"*, (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 31.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pandangan Islam tentang melakukan suatu pekerjaan maupun usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabat pada zaman Nabi adalah seorang pedagang atau wiraswasta. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia, yaitu mengelola apa yang telah Allah SWT titipkan. Usaha yang dimaksud tersebut pada masa sekarang dapat disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.¹⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses identifikasi dan penjelasan dari berbagai fenomena yang sedang diteliti dan dianalisis. Metodologi penelitian adalah tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dengan koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan maka peneliti menggunakan metode penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹⁸

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (data yang terbentuk angka) dan diuji dengan statistik. Penelitian kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel, hubungan sebab akibat dan hubungan perbandingan yang diolah dengan menggunakan alat bantu computer software seperti SPSS dan Excel guna mempermudah dalam pengolahan data. Selain itu, penelitian kuantitatif juga digunakan untuk penelitian empiris yang menggunakan data baik berupa angka ataupun tidak.¹⁹

¹⁷ Syaikh Abdurrahman, *"Tafsir Al-karim, Ar-rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan"*, (Darul Haq: 2016), 9.

¹⁸ Pratiwi, N. I. (2017). *"Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi"*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202–224

¹⁹ Syahrudin dan Salim, *"Metodologi Penelitian Kuantitatif"*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 40.

Menurut Rully dan Poppy Metode penelitian kuantitatif adalah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji satu permasalahan dari satu fenomena serta melihat kemungkinan kaitan atau hubungan-hubungannya antar variabel dalam permasalahan yang ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif perlu diperhatikan tiga hal, yakni (a) pendefinisian, (b) pengukuran, (c) pengujian.²⁰

Selanjutnya John W. Creswell mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu menguji suatu teori dengan cara memperinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut. Strategi eksperimen diterapkan untuk menilai perilaku-prilaku, baik sebelum maupun sesudah proses eksperimen. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument khusus yang dirancang untuk menilai perilaku-prilaku, sedangkan informasi-informasi dianalisis dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic dan pengujian hipotesis.²¹

Dengan demikian alasan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif ini, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa metode ini dianggap akan lebih memberikan analisa secara mendalam tentang Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan. Melalui metode tersebut peneliti berusaha menyelidiki keadaan sebenarnya tentang Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan.

Selanjutnya untuk lebih memudahkan dalam proses penguraian variabel menjadi sejumlah indikator, maka penulis menyusun atau merumuskan operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan suatu kebijakan, yaitu:
 - 1) Kemitraan, dengan indicator-indikator:
 - a) Program pembinaan untuk UMKM
 - b) Program pendampingan untuk UMKM
 - c) Setelah mendapatkan pembinaan dan pendampingan bisa meningkatkan keterampilan dan keahlian
 - d) Menyediakan pembiayaan modal kerja dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
 - e) Menyediakan pinjaman modal bagi pelaku UMKM'

²⁰ Rully dan Poppy, "Metodologi Penelitian", (Bandung: PT.REFIKA ADITAMA, 214), 51.

²¹ Creswell Jhon W, "Reseach Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 24.

2) UMKM, dengan indicator-indikator:

- a) Semakin lama bermitra dengan UMKM semakin banyak bantuan yang disalurkan
- b) Meningkatkan keahlian/pengetahuan teknis produksi
- c) Mempermudah dalam mengerjakan sebagian produksi atau komponen dan mempermudah memperoleh bahan baku
- d) Memudahkan untuk memasarkan barang dan jasa
- e) Menjaga kualitas barang sehingga tidak mudah ditiru dan dibandingkan dengan usaha yang lain

b. Variabel *dependen* (terikat) yaitu tentang Kesejahteraan Masyarakat sebagai berikut:

1) Kesejahteraan, dengan indicator-indikator:

- a) Mencukupi kebutuhan sehari-hari (sandang, pangan dan papan)
- b) Dari pendapatan sehari-hari bisa buat menabung
- c) Dari pendapatan sehari-hari bisa buat membeli barang sekunder
- d) Dari pendapatan sehari-hari bisa buat membeli barang primer
- e) Dari pendapatan sehari-hari cukup untuk biaya sekolah anak minimal SMA
- f) Mendapatkan jaminan kesehatan berupa fasilitas BPJS
- g) Mendapatkan bantuan ketika sakit

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di berbagai desa yang ada di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Madura. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan tempat data yang diperlukan, seperti kelompok perajin batik yaitu kelompok Bajumi, Macajah, Melate Poteh, Jokotole Sulton dan Amin Jabir. Sehingga lebih memudahkan dalam pelaksanaan penelitian.

3. Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dengan demikian data dalam penelitian ini yaitu data mengenai Pengaruh Model Kemitraan Perajin Batik dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perajin Batik Tanjung Bumi Bangkalan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil observasi di berbagai desa yang ada di kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Selanjutnya penyebaran angket disebar kepada kelompok UMKM dan perajin Batik. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dari judul penelitian seperti buku-buku, jurnal, struktur organisasi, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi populasi dan sampel. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok UMKM dan para Perajin Batik Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan yaitu sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 6 kelompok UMKM atau perajin batik. Jadi jumlah keseluruhan populasi yang digunakan adalah sebanyak 60 orang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

- a. Uji validitas, digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika hasil kuesioner tersebut menunjukkan nilai yang signifikan maka butir pertanyaan dikatakan valid.
- b. Uji reabilitas, digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan pertanyaan berhubungan dengan suatu variabel tersebut. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut adalah konsisten apabila digunakan untuk mengukur berulang-ulang kali.
- c. Uji asumsi klasik, digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten
- d. Uji t, digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara serta kuesioner yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang diteliti maka didapatkan hasil berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki – laki	5	15%
2.	Perempuan	35	85%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin kelompok atau para Perajin Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan berjumlah 35 orang atau sebesar 85% dan yang berjenis kelamin laki-laki ialah sebanyak 5 orang atau sebesar 15%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok atau para Perajin Batik Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah anggota yang berjenis perempuan.

2. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Adapun hasil uji menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 22 diperoleh hasil terhadap masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Kemitraan, UMKM dan Kesejahteraan.

Dalam penelitian ini, diketahui r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan uji dua arah dan jumlah data (N) = 40 atau $df = N - 2 = 38$ Maka didapat r tabel sebesar 0,312. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel artinya variabel dapat dinyatakan valid. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat hasil dari uji validitas pada masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Pengelolaan Data Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	Simbol	r Tabel	Keterangan
KEMITRAAN (X1)	X1	0,767	>	0,312	Valid
	X2	0,766	>	0,312	Valid
	X3	0,654	>	0,312	Valid
	X4	0,673	>	0,312	Valid
	X5	0,440	>	0,312	Valid
	X6	0,759	>	0,312	Valid
UMKM (X2)	X7	0,811	>	0,312	Valid
	X8	0,727	>	0,312	Valid
	X9	0,822	>	0,312	Valid
	X10	0,852	>	0,312	Valid
	X11	0,333	>	0,312	Valid
KESEJAHTERAAN (Y)	X12	0,802	>	0,312	Valid
	X13	0,749	>	0,312	Valid
	X14	0,733	>	0,312	Valid
	X15	0,410	>	0,312	Valid
	X16	0,871	>	0,312	Valid
	X17	0,670	>	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil r hitung > r tabel. Pada tabel diatas dari variabel Kemitraan, UMKM dan Kesejahteraan secara keseluruhan dinyatakan bahwa masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner untuk setiap variabel/item dinyatakan Valid.

Tabel 3. Hasil Pengelolaan Data Uji Reabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Simbol	0,6	Keterangan
KEMITRAAN	0,759	≥	0,6	Realibel
UMKM	0,803	≥	0,6	Realibel
KESEJAHTERAAN	0,766	≥	0,6	Realibel
KEMITRAAN	0,759	>	0,312	Realibel
UMKM	0,803	>	0,312	Realibel

KESEJAHTERAAN	0,766	>	0,312	Realibel
---------------	-------	---	-------	----------

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien Alpha $\geq 0,6$ atau koefisien Alpha $> r$ tabel, Dalam hal ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Dari hasil pengujian didapatkan perhitungan koefisien Croanbach Alpha $\geq 0,6$ atau dapat juga dilihat dari r tabel yakni Croanbach Alpha $> 0,312$. Maka semua variabel atau item pernyataan tersebut dikatakan Reliabel.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Pengelolaan Data Uji t

Variabel	T hitung	Simbol	T tabel	Keterangan
Kemitraan – Kesejahteraan	2,248	>	2,026	Berpengaruh
UMKM – Kesejahteraan	0,876	<	2,026	Tidak Berpengaruh

Berdasarkan tabel diatas, uji t tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis. Menentukan hipotesis berpengaruh atau tidak berpengaruh, perlu dilihat dari hasil t tabel. Dan dapat diketahui t tabel $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 40-2-1) = (0,025; 37) = 2,02619$. Karena pengujian ini akan melihat pengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa:

- Hipotesis pertama, variabel kemitraan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kesejahteraan. Dengan melihat dari nilai t hitung sebesar $2,248 > t$ tabel $2,026$. Hal ini berarti model kemitraan perajin batik memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan.
- Hipotesis kedua, variabel UMKM tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel kesejahteraan. Dengan melihat dari nilai t hitung sebesar $0,876 < t$ tabel $2,026$. Hal ini berarti UMKM tidak memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Model kemitraan perajin batik memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan.
- UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan perajin batik Tanjung Bumi Bangkalan

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Resalawati, "Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomipada sektor UKM Indonesia", (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah Jakarta, 2011).
- Adiwarman Karim, "Ekonomi Makro Islam", (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012).
- Asti M.dan Ambar B. Arini, "Batik: Warisan Adiluhung Nusantara", (Yogyakarta: Andi Offset, 2011).
- Creswell Jhon W, "Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Herry Lisbijanto, "Batik", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Musthofa, "PENERAPAN PRINSIP KEMITRAAN PADA U.D. PANTIBOGANATURAL FOOD SPECIALIST DENGAN RAHMA JAYA HERBALDI KECAMATAN MATESIH KABUPATEN KARANGANYAR", Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Vol.20 No.1, Juni 2019
- Notoatmodjo, Soekidjo, "Pendidikan dan Perilaku Kesehatan", (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Nur Qomariah, "Pengaruh Program Kemitraan, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan UMKM di Kecamatan Bangil", Jurnal riset ekonomi dan manajemen. Vol16, No.1 –juni 2016.
- Pasal 1, Ayat 1, Undang-undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dan Kesejahteraan Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Kemitraan.
- Pratiwi, N. I. (2017). "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi". Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202–224
- Pusat Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Raden Ahmad Romadhoni Surya Putra, "Pengaruh Modal Sosial Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Peternak: Studi Kasus Pada Kelompok Peternak Ayam Kampung Ngudi Mulyo, Gunungkidul", Buletin Peternakan, Vol. 41 (3), Agustus 2017.
- Rafa Pustaka,"Kamus Sosiologi", (Jakarta: Rafapustaka, 2010).
- Rully dan Poppy, "Metodologi Penelitian", (Bandung: PT.REFIKA ADITAMA, 2014).
- Syahrum dan Salim, "Metodologi Penelitian Kuantitatif", (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

Syaikh Abdurrahman, "Tafsir Al-karim, Ar-rahman fi Tafsir Kalam Al-Mannan", (Darul Haq: 2016).

Tulus T.H. Tambunan, "UMKM di Indonesia", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).

Winardi, "Kamus Ekonomi Inggris-Indonesia", (Bandung: Mandar Maju, 2011).

Yuli Rahmini Suci, "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia",
jurnal ilmiah cano ekonomos. VOL.6 No.1.2017.